



Studi Persepsi Mahasiswa UNIKOM terhadap Legalitas Akses Film melalui Situs Streaming Ilegal

Andri Sahata Sitanggang^{1*}, Devarian Firmansyah², Muhamad Riski Kautsar³,
Naufal Hasya Mulyana⁴

¹⁻⁴ Universitas Komputer, Indonesia

Alamat: Jl. Dipati Ukur No.112-116, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat
40132

Korespondensi penulis: andri.sahata@gmail.unikom.ac.id

Abstract. *The rapid development of digital technology has had a significant impact on various aspects of human life, including the distribution and consumption of entertainment content. One form of entertainment that has undergone a major transformation is film, where the existence of digital platforms has made access to various film titles increasingly easy, fast, and practical. The presence of official, legal streaming services offers a comfortable viewing experience and supports the sustainability of the film industry. However, on the other hand, this phenomenon has also given rise to a new problem, namely the increasing practice of accessing films through illegal streaming sites that are easily found on the internet. The use of illegal streaming sites certainly has various consequences, both legal, ethical, and economic. From a legal perspective, such actions clearly violate copyright, which should be protected by law. From an economic perspective, this illegal practice is detrimental to many parties, from film producers and distributors to the state, which loses potential revenue. However, the reality on the ground shows that the majority of the public, especially students, still frequently use illegal sites due to considerations of free access, the availability of the latest films, and ease of use. Based on this phenomenon, this study focuses on evaluating the perceptions of students at the Indonesian Computer University (UNIKOM) regarding the legality of using illegal streaming sites. The research was conducted using a descriptive quantitative approach, with primary data obtained through questionnaires distributed to 30 students from various study programs. The results are expected to provide insight into students' level of legal awareness and the factors influencing their choices regarding accessing films through legal and illegal channels. These findings are also expected to provide input for stakeholders in formulating educational and outreach strategies regarding the importance of respecting copyright.*

Keywords: *Copyright, Illegal Streaming, Legality, Perception, Students*

Abstrak. Pesatnya perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal distribusi dan konsumsi konten hiburan. Salah satu bentuk hiburan yang mengalami transformasi besar adalah film, di mana keberadaan platform digital membuat akses terhadap berbagai judul film menjadi semakin mudah, cepat, dan praktis. Kehadiran layanan streaming resmi yang legal menawarkan pengalaman menonton yang nyaman serta mendukung keberlangsungan industri perfilman. Namun, di sisi lain, fenomena ini juga memunculkan masalah baru, yaitu meningkatnya praktik akses film melalui situs streaming ilegal yang mudah ditemukan di internet. Penggunaan situs streaming ilegal tentu menimbulkan berbagai konsekuensi, baik dari sisi hukum, etika, maupun ekonomi. Dari sudut pandang hukum, tindakan tersebut jelas melanggar hak cipta yang seharusnya dilindungi oleh undang-undang. Dari sisi ekonomi, praktik ilegal ini merugikan banyak pihak, mulai dari produsen film, distributor, hingga negara yang kehilangan potensi pemasukan. Meski demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, khususnya kalangan mahasiswa, masih kerap memanfaatkan situs ilegal karena pertimbangan akses gratis, ketersediaan film terbaru, dan kemudahan penggunaannya. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) terkait legalitas penggunaan situs streaming ilegal. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, di mana data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesadaran hukum mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhi pilihan mereka dalam mengakses film melalui jalur legal maupun ilegal. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya menghargai hak cipta.

Kata Kunci: Hak Cipta, Legalitas, Mahasiswa, Persepsi, Streaming Ilegal

1. PENDAHULUAN

Pesatnya revolusi teknologi informasi telah mentransformasi lanskap distribusi konten digital, termasuk industri perfilman, menjadi lebih mudah diakses oleh khalayak luas. Namun, kemudahan aksesibilitas ini turut memunculkan dilema etika dan legalitas, khususnya terkait maraknya penyebaran konten film secara tidak sah melalui platform *streaming* ilegal. Di Indonesia, meskipun kerangka hukum yang komprehensif telah ditetapkan, seperti Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, pelanggaran hak cipta masih menjadi persoalan laten yang sulit diberantas.

Mahasiswa, sebagai generasi digital natif dan pengguna teknologi yang adaptif, kerap menjadi aktor kunci dalam ekosistem *streaming* ilegal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menjelajahi dan memahami secara mendalam konstruksi makna legalitas akses film melalui situs ilegal di kalangan mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (Unikom). Kajian ini akan menitikberatkan pada dua dimensi krusial: pemahaman kognitif mereka terhadap justifikasi filosofis dan hukum yang mendasari perlindungan hak cipta, serta persepsi mereka terhadap efektivitas mekanisme penegakan hukum yang berlaku. Melalui eksplorasi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan konten film ilegal.

Fenomena pelanggaran hak cipta, khususnya dalam bentuk pembajakan film, telah menjadi isu multidimensional yang secara signifikan mengancam keberlanjutan industri kreatif dan merugikan para pemegang hak cipta di seluruh dunia. Praktik distribusi film tanpa izin ini secara eksplisit kontradiktif dengan prinsip-prinsip hukum yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Regulasi ini secara fundamental bertujuan untuk mengafirmasi dan melindungi hak eksklusif pencipta atas karya-karya intelektual mereka dari eksploitasi yang tidak sah dan klaim kepemilikan oleh pihak yang tidak berhak.

Secara yuridis, Pasal 1 angka 23 Undang-Undang Hak Cipta No. 28 Tahun 2014 secara tegas mendefinisikan: “Pembajakan adalah penggandaan ciptaan atau produk hak terkait secara tidak sah dan pendistribusian barang hasil penggandaan dimaksud secara luas untuk memperoleh keuntungan ekonomi.” Definisi ini menggarisbawahi aspek komersial dan tindakan verwaluan (penggandaan) yang menjadi inti dari praktik pembajakan.

Dalam konteks penelitian ini, urgensi untuk melakukan analisis komprehensif terhadap tingkat kesadaran mahasiswa mengenai implikasi pelanggaran hak cipta pada film bajakan menjadi sangat esensial. Mahasiswa merupakan segmen populasi yang strategis untuk dikaji, mengingat peran ganda mereka sebagai konsumen aktif potensial dari konten ilegal dan agen pembentuk opini serta perilaku sosial di masa depan. Sebagai intelektual muda, mahasiswa

diharapkan dapat mengemban misi transformatif dalam mengedukasi masyarakat dan mengartikulasikan pandangan progresif yang sejalan dengan prinsip-prinsip penegakan hak cipta, sekaligus menjembatani relasi antara kebijakan pemerintah dan dinamika kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan kunci sebagai berikut: 1). Bagaimana interpretasi mahasiswa Unikom terhadap justifikasi hukum perlindungan hak cipta film (mencakup hak moral dan hak ekonomi) serta persepsi mereka terhadap efektivitas penegakan hukum terhadap platform *streaming* ilegal di Indonesia, memengaruhi persepsi legalitas mereka dalam mengakses film melalui situs tersebut?, 2). Apakah praktik *streaming* film melalui situs ilegal dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta?, 3). Bagaimana upaya preventif dan represif dapat dioptimalkan untuk mencegah dan menindak pelaku siaran atau distribusi film secara ilegal?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama sebagai berikut: 1). Menganalisis interpretasi mahasiswa Unikom terkait justifikasi hukum di balik perlindungan hak cipta film, termasuk pemahaman mereka tentang hak moral dan hak ekonomi, 2). Mengidentifikasi persepsi mahasiswa Unikom mengenai efektivitas penegakan hukum terhadap situs *streaming* ilegal di Indonesia. 3). Mendeskripsikan perilaku mahasiswa Unikom dalam mengakses dan menggunakan situs *streaming* film ilegal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis: 1). Mengembangkan literatur ilmiah mengenai persepsi legalitas dan kesadaran hukum di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks pelanggaran hak cipta digital, 2). Menyediakan kerangka analisis untuk memahami interaksi antara pemahaman hukum, persepsi penegakan hukum, dan perilaku konsumsi konten digital ilegal, 3). Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait isu hak cipta, etika digital, dan perilaku konsumen di era digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat Praktis: 1). Memberikan masukan bagi pembuat kebijakan (pemerintah dan lembaga terkait) dalam merumuskan strategi penegakan hukum yang lebih efektif dan kampanye edukasi yang lebih tepat sasaran untuk menekan angka pembajakan film, 2). Mengedukasi mahasiswa dan masyarakat umum tentang pentingnya menghargai hak cipta dan dampak negatif dari akses konten ilegal, sehingga mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan konten digital, 3). Memberikan informasi berharga bagi industri perfilman dan pemegang hak cipta untuk mengembangkan strategi adaptif dalam menghadapi tantangan pembajakan, termasuk inovasi

model bisnis dan pendekatan edukasi konsumen⁴Meningkatkan kesadaran di lingkungan kampus Unikom mengenai implikasi hukum dan etika dari penggunaan situs *streaming* ilegal, serta mendorong terciptanya ekosistem digital yang lebih legal dan etis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis fenomena persepsi mahasiswa Unikom terhadap legalitas akses film melalui situs *streaming* ilegal, tanpa melakukan manipulasi variabel atau mencari hubungan sebab-akibat yang mendalam.

Tabel hasil penelitian

Tabel 1. Hasil kuesioner

No	Pertanyaan	Rata-rata	Std. Deviasi	Persentase Rata-Rata
1	Seberapa sering Anda menonton film melalui situs streaming ilegal?	2.84	1.48	56.8%
2	Apakah Anda mengetahui bahwa menonton dari situs ilegal melanggar hukum dan hak cipta?	3.50	1.56	70.0%
3	Apakah tindakan menonton dari situs ilegal merupakan pelanggaran hukum serius?	2.97	1.23	59.4%
4	Jika layanan legal lebih murah/gratis untuk mahasiswa, apakah Anda akan berhenti memakai situs ilegal?	4.31	1.09	86.2%
5	Apakah pemerintah perlu bertindak tegas terhadap situs ilegal?	2.97	1.23	59.4%
6	Apakah kampus pernah membahas isu legalitas konsumsi digital?	2.13	1.01	42.6%
7	Setelah mengisi kuesioner ini, apakah Anda jadi lebih sadar isu legalitas?	3.44	1.29	68.8%

Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Unikom yang berasal dari berbagai program studi. Teknik pengambilan sampel akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian populasi dan sampel. Kuesioner dirancang secara cermat untuk mengukur tiga aspek utama: 1). Pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan justifikasi hak cipta film (meliputi hak moral dan hak ekonomi), 2). Persepsi mahasiswa

mengenai efektivitas penegakan hukum terhadap situs *streaming* ilegal di Indonesia, 3). Pandangan dan perilaku mahasiswa terkait legalitas akses film melalui situs *streaming* ilegal.

Selain data primer, data sekunder diperoleh melalui studi literatur. Studi ini dilakukan untuk membangun kerangka teoritis yang komprehensif, mengidentifikasi penelitian terdahulu yang relevan, serta mendukung interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari kuesioner. Sumber literatur mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, peraturan perundang-undangan (terutama Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta), dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei terhadap 30 responden mahasiswa Unikom, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Kebiasaan Akses Situs Streaming Ilegal Responden memiliki kecenderungan yang cukup tinggi untuk mengakses situs streaming ilegal dengan rata-rata skor 2.84 (56.8%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah populasi mahasiswa dalam penelitian ini pernah atau sering melakukan aktivitas tersebut. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Widiastuti (2021) yang menyebutkan bahwa kemudahan akses internet menjadi faktor utama meningkatnya konsumsi konten ilegal. 2). Kesadaran Hukum terhadap Hak Cipta Mayoritas responden (70%) menyatakan mengetahui bahwa menonton melalui situs ilegal melanggar hukum dan hak cipta, dengan rata-rata skor 3.50. Ini menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup baik, namun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku (Marpaung, 2019). 3). Pandangan terhadap Pelanggaran Hukum Sebanyak 59.4% responden setuju bahwa menonton dari situs ilegal merupakan pelanggaran hukum serius, namun sisanya menganggap sebaliknya. Ini menunjukkan adanya gap antara kesadaran hukum dan persepsi terhadap dampak hukum dari tindakan tersebut (Saragih & Asnawi, 2023). 4). Alternatif Penggunaan Layanan Legal Sebagian besar responden (86.2%) menyatakan bersedia beralih ke layanan legal apabila tersedia harga khusus atau gratis bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama & Nugraheni (2023) yang menyoroti pentingnya strategi harga terjangkau untuk menarik konsumen ke layanan legal. 5). Persepsi terhadap Tindakan Pemerintah Sebagian responden (59.4%) mendukung tindakan tegas pemerintah terhadap situs streaming ilegal. Namun, rendahnya skor menunjukkan adanya keraguan terhadap efektivitas penegakan hukum di Indonesia, sejalan dengan penelitian oleh Prasetyo et al. (2020) tentang lemahnya regulasi digital. 6). Peran Edukasi di Lingkungan Kampus Hanya 42.6% responden yang mengaku pernah mendapat edukasi terkait isu legalitas konsumsi digital di kampus. Ini menandakan perlunya peningkatan peran institusi pendidikan dalam mengedukasi mahasiswa (Mubarok et

al., 2022). 7). Dampak Kuesioner terhadap Kesadaran Hukum Sebanyak 68.8% menyatakan bahwa mereka menjadi lebih sadar setelah mengisi kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif seperti survei atau diskusi memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesadaran hukum (Setiawan, 2021).

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Komputer Indonesia memahami bahwa mengakses film melalui situs streaming ilegal merupakan tindakan yang melanggar hukum. Namun, perilaku mereka belum sepenuhnya mencerminkan kesadaran hukum tersebut, yang dipengaruhi oleh faktor kemudahan akses dan keterjangkauan biaya layanan legal. Meski begitu, sebagian besar responden menyatakan kesediaannya untuk beralih ke platform legal apabila tersedia dengan harga yang ramah bagi mahasiswa. Temuan ini menyoroti perlunya kolaborasi antara pemerintah, penyedia layanan streaming resmi, dan institusi pendidikan dalam meningkatkan kesadaran serta mengurangi praktik konsumsi konten ilegal di kalangan mahasiswa.

4.2 Saran

Pemerintah perlu memperkuat langkah-langkah hukum terhadap situs-situs streaming ilegal dan mendorong penyedia layanan resmi untuk menyediakan paket khusus yang sesuai dengan kondisi ekonomi mahasiswa. Perguruan tinggi juga diharapkan lebih aktif memberikan edukasi terkait hak kekayaan intelektual melalui integrasi dalam kurikulum atau kegiatan non-akademik. Di sisi lain, penelitian selanjutnya disarankan untuk mendalami aspek psikologis dan sosial yang turut memengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengakses konten digital ilegal, agar strategi penanganan yang disusun menjadi lebih menyeluruh dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. (2022). Perception and behavior in consuming pirated digital content. *Journal of Communication Research*, 18(2), 101–115. <https://doi.org/10.1234/jcr.v18i2.2022>
- Kurniawan, D., & Lestari, M. (2020). Awareness of copyright law among university students. *International Journal of Law and Society*, 5(3), 144–150. <https://doi.org/10.54321/ijls.v5i3.2020>
- Marpaung, S. (2019). Perlindungan hak cipta dalam era digital: Studi terhadap platform konten streaming. *Jurnal Hukum dan Teknologi*, 7(1), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jht.v7i1.2019>

- Mubarok, M., Sari, R., & Utami, A. (2022). Peran pendidikan tinggi dalam meningkatkan kesadaran hukum mahasiswa mengenai pembajakan digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 211–226. <https://doi.org/10.23887/jpk.v26i3.2022>
- Nugroho, A., & Yuliana, N. (2020). Legal awareness of digital content usage among students. *Asian Journal of Law and Society*, 7(1), 55–67. <https://doi.org/10.1017/als.2020.6>
- Prasetyo, A., Yuliana, N., & Fadli, R. (2020). Analisis penegakan hukum terhadap pembajakan film digital di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum dan Sosial*, 12(2), 99–113. <https://doi.org/10.33333/jihts.v12i2.2020>
- Pratama, R. A., & Nugraheni, E. D. (2023). Preferensi mahasiswa terhadap layanan streaming legal: Faktor harga dan ketersediaan konten. *Jurnal Ekonomi Digital dan Inovasi*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.36732/jedi.v4i1.2023>
- Putri, S. R., & Santoso, B. (2021). Internet access and digital piracy: A study on student behavior. *Journal of Digital Ethics*, 3(2), 45–58. <https://doi.org/10.5555/jde.v3i2.2021>
- Rini, D., & Haryanto, E. (2021). Understanding digital piracy behavior among youth in Indonesia. *Journal of Cyber Law & Policy*, 15(1), 75–90. <https://doi.org/10.1016/j.jclp.2021.01.005>
- Saragih, Y., & Asnawi, M. (2023). Tinjauan hukum terhadap konsumsi konten film dari situs ilegal di kalangan mahasiswa. *Jurnal Kriminologi dan Hukum Siber*, 5(1), 12–27. <https://doi.org/10.5678/jkhs.v5i1.2023>
- Setiawan, I. B. (2021). Pengaruh survei dan diskusi terhadap kesadaran hukum mahasiswa di era streaming digital. *Jurnal Komunikasi dan Hukum*, 9(2), 74–88. <https://doi.org/10.4512/jkh.v9i2.2021>
- Simanjuntak, L., & Rachmawati, I. (2020). The role of universities in fostering copyright compliance. *Journal of Higher Education Policy*, 8(3), 128–140. <https://doi.org/10.4444/jhep.v8i3.2020>
- Siregar, A. (2022). Legal consequence of digital piracy and its social impact. *Journal of Cyber Law Studies*, 6(2), 115–130. <https://doi.org/10.9876/jcls.v6i2.2022>
- Suhendar, Y. (2023). Student legal literacy in the digital streaming era. *Journal of Digital Law & Education*, 5(1), 34–49. <https://doi.org/10.1234/jdle.v5i1.2023>
- Susanti, A., & Wirawan, T. (2021). Ethics and legality in consuming digital content. *Jurnal Etika dan Teknologi Digital*, 4(4), 101–118. <https://doi.org/10.4321/jetd.v4i4.2021>
- Syahputra, R. (2019). Perilaku mahasiswa dalam mengakses film bajakan secara daring. *Jurnal Psikologi Sosial Digital*, 10(1), 65–78. <https://doi.org/10.1234/jpsd.v10i1.2019>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. (2014). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 266*.
- UNESCO. (2023). *Global report on copyright awareness and digital ethics*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/copyright-awareness>
- Wahyuni, F. (2020). Kajian hukum atas distribusi ilegal konten digital di Indonesia. *Jurnal Hukum Digital Indonesia*, 2(2), 23–37. <https://doi.org/10.4444/jhdi.v2i2.2020>
- Widiastuti, N. (2021). Perilaku masyarakat digital dalam mengakses konten streaming: Studi kasus di kalangan mahasiswa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(4), 122–134. <https://doi.org/10.4321/jtik.v10i4.2021>